

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Penelitian eksploratif

2.1.1 Pengertian penelitian eksploratif

Penelitian eksploratif adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian. Peneliti akan mengajukan untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi jadi, penelitian eksploratif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, dipahami, dan dikenal dengan baik.

3.9. Langkah murni eksplorasi

Penelitian eksploratori (eksploratif), sesuai dengan namanya, merupakan penelitian penggalian, menggali untuk menemukan (konsep atau masalah). Jadi, karena bersifat menggali (betul-betul mengeksplorasi), maka sebenarnya tidak ada langkah yang baku. Lakukan saja penggalian, lalu seleksi segala macam yang tergali itu, temukan bulir-bulir yang bernas, yang bermakna daripadanya. Ibaratkan seperti orang mencari emas. Gali saja pasir-pasir dan tanah, lalu ayak, dan buang yang bukan emas, ambil yang emas. Jika cara ini yang dilakukan, bisa jadi (andaikata berkenaan dengan mahasiswa), mahasiswa dan dosen pembimbingnya akan bingung karena di luar langkah-langkah konvensional seperti dicontohkan di atas. Tidak semua dosen paham sepenuhnya metodologi penelitian. Sudah terbiasa dengan “pola kuantitatif positivistik” pula. Contoh: Sebuah yayasan

pendidikan melakukan terobosan baru dalam pelaksanaan pendidikan. Murid-murid (yang disebut murid) tidak diberi pelajaran di kelas oleh guru yang berceramah. Murid diajak bermain-main dengan alam. Semua belajar dengan dan dari alam. Berbahasa dengan alam, bermatematika dengan alam, berIPA dengan alam, berIPS dengan alam, berPKN dengan alam, berKertakes dengan alam, berolah raga dengan alam. Pokoknya segala macam materi “skolastik” (pelajaran sekolah) dipelajari di, dengan, dan lewat alam. Tidak ada ceramah dari guru, tidak ada ulangan dan ujian. Lalu, apa ukuran keberhasilan “bersekolah”-nya? Bagaimana pula murid-murid itu belajar, dan bagaimana guru mengajar?Sebetulnya ditemukan juga pola (langkah) penelitiannya, walau benar-benar akan eksploratif.

Pertama, ada sekolah alam yang tidak sama dengan sekolah alam yang sudah ada. Itu latar belakangnya (ketidaksamaan dengan sekolah manapun).

Kedua, dipertanyakan banyak hal (menurut ukuran konvensional sistem sekolah): pelajarannya apa saja, gurunya mengajar bagaimana, muridnya belajar bagaimana, evaluasinya bagaimana, sarana-prasarana apa saja, dan sebagainya. Itu permasalahan penelitian (rumusan masalah).

Ketiga, mengapa diteliti? Apa tujuannya? Rumusannya: Mengetahui seluk beluk “sekolah alam” tersebut.

Keempat, laporan. Olah data, ceritera singkat gambaran umum, butir-butir penting saja, jangan semua hal dimasukkan (“reduksi” atau penyaringan data di kepala saja, tak usah diceriterakan data yang dibuang dan data yang dipakai). Kelompokkan menurut yang lazim ada sebagai komponen sistem pendidikan (gurunya, muridnya, kurikulumnya, sarana dan prasarananya, KBM-nya, dsb).Misal: Siapa saja yang menjadi guru (latar belakang pendidikan, bagaimana “dilatih” untuk belajar-mengajar di, dengan, dan lewat alam,

bagaimana mengembangkan profesionalismenya sebagai pendidik, dsb). Siapa saja yang menjadi murid, dari kalangan orang tua yang seperti apa, bagaimana gairah belajarnya, bagaimana (seperti apa) pengetahuan yang dimilikinya, bagaimana daya nalarnya, bagaimana kemampuan “meneliti alam” yang dikuasainya, dsb. Dan aspek lainnya digambarkan seara ringkas, padat, mencakup, dan komunikatif.

2.2 Perkusi

2.2.1 Pengertian Perkusi

Perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Kata ini berasal dari istilah Latin *percussio* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti "pukulan").

Antropolog dan sejarawan umumnya berpendapat instrumen musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang pernah diciptakan, sementara suara manusia merupakan alat musik pertama yang digunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan barang bekas sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik. Awal dibuatnya perkakas yang digunakan untuk berburu, dan bertani, keahlian dan teknologi yang ada membuat manusia mampu untuk membuat 15 instrumen yang lebih kompleks. Sebagai contoh, batangan kayu sederhana dilubangi agar menghasilkan bunyi dalam intonasi yang lebih panjang (sebagai contoh: bedug, gendang), dan beberapa instrumen tersebut selanjutnya dikombinasikan untuk menghasilkan ragam suara yang berbeda. Instrumen perkusi diklasifikasikan ke dalam

bermacam-macam kriteria, tergantung pada konstruksinya, adat istiadat/tradisi, fungsi dalam teori musik dan orkestra, atau kelaziman dengan pengetahuan umum yang ada.

Pada tahun 1960 musik perkusi sudah mulai dikenal bangsa barat dengan menggunakan instrument yang seadanya. Kemudian pada tahun 1970 musik perkusi merambah negara kita. Pada waktu itu musik perkusi diperkenalkan oleh sekelompok seniman dari Akademi Seni Karawitan Indonesia ASKI yang beranggotakan Rahayu Supanggah, Astanto dan AL Suwardike Jakarta. Dengan canggihnya kemajuan informasi dan komunikasi membuat musik ini begitu cepat tersebar sampai ke pelosok negeri. Dan saat ini musik ini pun telah menggeliat diberbagai daerah di Indonesia.

Pada awalnya instrument perkusi hanya digunakan sebagai rhytme atau pelengkap dalam sebuah klimaks musik. Eksistensi perkusi telah ada sebelum instrument musik lain seperti gitar, piano, maka sebenarnya perkusi begitu akrab dengan kita. Seiring dengan pangsa pasar musik yang tak pernah berhenti untuk dieksplorasi perkusi menemukan ruang sendiri dan bukan untuk menjadi pelengkap. Perkusi merupakan *ensemble* instrument yang paling utama.

2.2.2 Pengetahuan Tentang Perkusi

❖ Akulturasi Perkusi

Tak terbatasnya alat musik yang digunakan dalam perkusi ini membuat seniman seniman mencoba mengkolaborasikannya dengan gamelan yang merupakan ciri khas dari daerah tertentu. Hal ini sah saja mengingat perkusi merupakan musik umum dan tak ada ketetapan untuk mengatur segala hal di dalamnya. Adanya kolaborasi musik perkusi dengan gamelan setempat malah memberikan perpaduan yang sangat indah. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai stimulant agar musik perkusi lebih dapat diterima oleh

berbagai kalangan masyarakat di tanah air. Sebenarnya perkusi dan gamelan setempat memiliki keintiman sama sebagai instrumen musik yang dapat dengan mudah dimainkan. Instrument musik tradisional yang biasanya dikolaborasikan adalah gambang kromong, gamelan, kulintang, konga, angklung, sasando, rtedanlainnya. Etnisitas perkusi menimbulkan suasana yang unik dalam genre musik ini. Boleh dikatakan unsur dari perkusi berangkat dari suatu musik tradisi dan menyatukan tradisi untuk menjadi satu musik baru yang dapat diterima oleh tradisi mana pun. Tak perlu dipungkiri bahwa proses akulturasi dalam musik perkusi menjadikan suatu master piece yang indah.

Pemanfaatan musik tradisional yang diusung oleh para musisi lewat budaya daerah yang berbeda menambah tingginya musikalitas perkusi. Improvisasi yang digunakan oleh para musisi yang mengolah perkusi dengan instrument musik lokal merupakan bentuk kecintaan terhadap musik dan budaya. Disatu sisi ada keliaran, tapi segala keliaran tetap menghasilkan harmoni yang asyik. Kebebasan dan keliaran tiap musisi, patuh pada satu kesepakatan, saling menghargai kebebasan dan keliaran masing-masing musisi sekaligus menemukan harmoni dan mencapai tujuannya, yakni kepuasan diri musisinya dan kepuasan pendengarnya.

Akulturasi maupun etnisitas dari musik dan budaya melalui perkusi kontemporer yang diusung para musisi memiliki tujuan yang sangat mendasar yaitu membuat masyarakat kembali mencintai kekhsan budaya lokal yang mulai luntur dan pudar.

❖ **Perkusi Kontemporer**

Keinginan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada masyarakat adalah alasan timbulnyavariasi baru perkusi. Mengingat bahwa perkusi merupakan musik yang benar benar berbeda dengan musik lain, para musisi mencoba mengkomposisikan

instrument lain dalam rangka mencari nafas baru agar tidak konvensional dan lebih up to date. Adalah perkusi kontemporer varian baru yang merupakan hasil kreasi seniman musik dalam menciptakan jenis aliran perkusi dengan atmosfer modern.

Perkusi kontemporer mencoba memanfaatkan alat-alat yang bahkan tidak dikategorikan instrument musik seperti alat-alat rumah tangga antara lain; sendok, gelas, kentongan, botol, maupun ember plastik. Karena merupakan barang bekas, berarti yang digunakan adalah peralatan yang sudah pernah terpakai dan sudah berubah fungsi. Tapi tidak semua perkusi barang bekas ini kondisinya rusak. Tidak hanya dari peralatan rumah tangga saja, tapi juga dari bahan bangunan seperti kaleng bekas, dan paralon. Untuk menyetel nada perkusi barang bekas ini juga unik.

Biasanya alat perkusi barang bekas ini diberi tambahan seperti tempelan lakban di sekeliling peralatan agar nada yang terbentuk lebih nyaring. Atau untuk memukul peralatan perkusi barang bekas digunakan alat tambahan lain seperti stik atau tongkat. Sisi keunikan untuk mendapatkan nada atau suara perkusi barang bekas yang menarik dan bagus, membutuhkan waktu yang tidak sebentar juga keahlian khusus dalam membuatnya. Salah satu cara menyetel nada perkusi barang bekas. Namun penambahan komposisi alat musik tersebut tidak mampu mengurangi citarasa indah perkusi jika diracik dengan baik. Penguasaan terhadap musik klasik ataupun musik modern tidak begitu diperlukan dalam perkusi kontemporer.

2.2.3 Instrumen yang digunakan pada perkusi barang bekas

Instrumen yang di gunakan cukup sederhana, mereka menggunakan barang-barang bekas sudah digunakan sebelumnya baik itu barang bekas rumah tangga atau bangunan . Beberapa instrument musik perkusi yang di gunakan oleh mahasiswa semester IV yang

berasal dari barang bekas diantaranya :

- Sendok

Sendok besi yang digunakan pada perkusi barang bekas difungsikan sebagai *ritme dasar* sama halnya dengan hi-hat pada drumset sebagai tempo.

- Markas

Instrumen ini terbuat dari kaleng bekas dan diisi dengan beras sehingga menghasilkan bunyi yang tidak terlalu kasar seperti maracas pada umumnya.

- Gelas

Gelaskaca, pola permainan dipukul menggunakan sendok.

- Pipa Paralon

Pada musik perkusi barang bekas pipa paralon sama fungsinya dengan snar drum. Cara memainkannya dipukul menggunakan stik dan mengisi pada beberapa bagian, serta memiliki pola-pola tertentu pada instrument.

- Gallon

Gallon yang dipakai dalam musik perkusi merupakan gallon air. Dalam penggunaannya gallon dikosongkan serta pada bagian mulut gallon tidak tertutup. Fungsinya sebagai bass seperti halnya pada drumset.

- Cymbal

- Botol

Disini botol yang digunakan adalah botol bir bekas, dalam penyajiannya botol diisi air tetapi masing-masing botolnya memiliki takaran air yang berbeda sesuai dengan kualitas nada/bunyi yang dihasilkan, nada yang dihasilkan berkisar pada tangga nada natural 1(do) sampai 7(si). fungsi

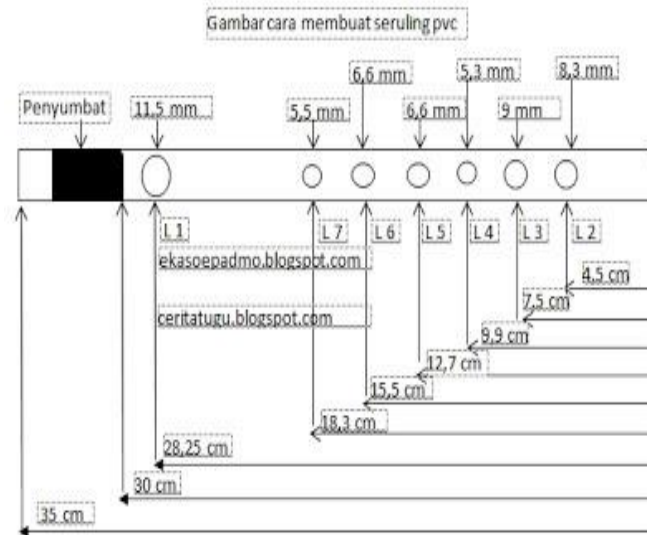
instrument ini berdasarkan bunyi yg dihasilkan digunakan sebagai melodi penghias (ornament) untuk memperindah instrument.

- Pipa Paralon



Pada fungsi yang kedua, pipa paralon dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah suling. Sedikit penjelasan cara pembuatan suling dari pipa paralon.

Pipa paralon bekas dipotong dengan ukuran panjang 35cm serta jarak antara lubang suara dan nada-nada yang dihasilkan cara pembuatannya



✓ **Jarak antara lubang**

- Untuk jarak Lubang 1 (L 1) ke lubang suara berjarak 28,25 Cm.
- Untuk jarak Lubang 2 (L 2) ke lubang suara berjarak 4,5 Cm.
- Untuk jarak Lubang 3 (L 3) ke lubang suara berjarak 7,5 Cm.
- Untuk jarak Lubang 4 (L 4) ke lubang suara berjarak 9,9 Cm.
- Untuk jarak Lubang 5 (L 1) ke lubang suara berjarak 12,7 Cm.
- Untuk jarak Lubang 6 (L 1) ke lubang suara berjarak 15,5 Cm.
- Untuk jarak Lubang 7 (L 1) ke lubang suaraberjarak 18,3 Cm

✓ **Membuat lubang seruling**



Gambar 2.2 :Proses membuat lubang suarapada seruling paralon (dok. Karlos Kabun 20 november 2018)

1. Untuk diameter lubang 1 (L 1) adalah 11,5 mm
2. Untuk diameter lubang 2 (L 2) adalah 8,3 mm
3. Untuk diameter lubang 3 (L 3) adalah 9 mm
4. Untuk diameter lubang 4 (L 4) adalah 5,3 mm
5. Untuk diameter lubang 5 (L 5) adalah 6,6 mm
6. Untuk diameter lubang 6 (L 6) adalah 6,6 mm
7. Untuk diameter lubang 7 (L 7) adalah 5,5 mm

✓ **Membuat penyumbat**



Gambar 2.3: Proses penyumbatan pada seruling paralon (dok.Widi Daru 20 November 2018)

Untuk penyumbat mereka menggunakan karet sandal yang sudah dipotong dengan tinggi 1cm dan berdiameter 150mm, jarak penyumbat dengan lubang tiup (lihat gambar).Nada yang dihasilkan bertangganada C mayor.Seruling pipa paralon ini difungsikan sebagai melodi dasar(cantus firmus) dari instrumen.